AL-AMIN:
Journal Of Education and Social Studies
Volume 7, No. 1, Juni 2022

p-ISSN: 2527-4155, e-ISSN 2527-6557
http://ojs.kopertais14.or.id/index.php/alamin

Teknik Pembelajaran Membaca Teks Arab Untuk Memahami Kitab Klasik Dipondok Khusus Al-Halimy

Mohammad Zarkani
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat NTB, zaradisterune@gmail.com

Abstrak. Membaca merupakan salah satu dari empat tujuan keterampilan dalam belajar bahasa Arab. Keterampilan membaca merupakan tujuan ideal untuk para pembelajar bahasa Arab yang tidak didukung oleh situasi dan kondisi yang memadai. Salah satu wujud dari keterampilan berbahasa Arab adalah mampu membaca dan memahami teks-teks Arab baik itu yang modern atau klasik. Diantara teks klasik yang banyak dipelajari di Indonesia adalah kitab-kitab karangan para ulama' tradisional yang berisi ajaran-ajaran Islam. Kitab-kitab klasik memiliki karakteristik yang berbeda dengan teks-teks Arab modern sehingga dalam mempelajarinya dirasa sulit. Sebab itulah, kemudian minat mempelajari kitab-kitab klasik mulai berkurang. Hal tersebut harus diatasi karena kitab-kitab klasik merupakan warisan para ulama' *salafushalih* yang menjadi sumber rujukan umat Islam.Untuk itu perlu diupayakan cara-cara yang lebih mudah untuk dapat membaca dan memahami supaya tetap terjaga. Penelitian ini dilakukan di Pondok Khusus al-Halimy untuk mengetahui bagaimana teknik yang diterapkan dalam pembelajaran *qira'ah* dalam memahami kitab-kitab klasik yang diterapkan. Setelah itu, diharapkan adanya teknik yang efektif yang dapat dikembangkan oleh para pemerhati bahasa Arab khususnya pembelajaran *qira'ah*. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pendekatan ini penulis berusaha untuk mendeskripsikan segala realitas yang ditemukan di lapangan berupa prilaku, kegiatan, keadaan, status dan fenomena-fenomena yang terjadi pada situasi tertentu. Sedangkan untuk mendapatkan data penelitian penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisa data penulis menggunakan metode analisis induktif dimana data yang didapat di kumpulkan dan dicatat untuk dianlisis dan kemudian ditarik kesimpulan yang umum. Dari penelitian ini ditemukan bahwa teknik pembelajaran *qira'ah* dalam memahami kitab-kitab klasik di Pondok Khusus al-Halimy menerapkan teknik konvergensi yang memadukan antara guru *centered*, siswa *ceneterd* dan kitab *centered*. Namun, dalam proses pembelajaran guru *centered* lebih banyak diperankan. Sedangkan metode pembelajaran kitab klasik masih tetap menggunakan cara tradisional yaitu *wetonan* dengan sistem *halaqah* selain metode diskusi. Kontribusi yang dapat dimanfaatkan dari penelitian ini yaitu, penguasan keterampilan membaca teks Arab dapat tercapai bila menguasai dua hal, *pertama*, penguasaan gramatika, dan *kedua*, penguasaan kosakata yang disertai dengan praktik yang intens. Dari itu para pemerhati kitab klasik dapat mengembangkan dua hal tersebut kepada para siswa supaya dapat membaca teks-teks berbahasa Arab.

Kata Kunci: Teknik Pembelajaran, membaca, bahasa arab

Abstract: Reading is one of the four skills goals in learning Arabic. Reading skills are an ideal goal for Arabic learners who are not supported by adequate situations and conditions. One manifestation of Arabic language skills is being able to read and understand Arabic texts, whether modern or classical. Among the classic texts that are widely studied in Indonesia are books written by

traditional ulama' which contain Islamic teachings. Classical books have different characteristics from modern Arabic texts so that it is difficult to study them. For this reason, interest in studying classical books began to decrease. This must be overcome because the classical books are the legacy of the salafushalih scholars who are the reference sources for Muslims. For this reason, it is necessary to strive for easier ways to be able to read and understand so that they are maintained. This research was conducted at the al-Halimy Special Boarding School to find out how the techniques applied in learning qira'ah in understanding the classical books were applied. After that, it is hoped that there will be an effective technique that can be developed by Arabic language observers, especially qira'ah learning. The theory used to analyze this research is learning theory. This study uses a descriptive qualitative approach, with this approach the author tries to describe all the realities found in the field in the form of behavior, activities, circumstances, status and phenomena that occur in certain situations. Meanwhile, to get research data, the writer uses observation, interview and documentation techniques. To analyze the data the author uses an inductive analysis method where the data obtained are collected and recorded for analysis and then general conclusions are drawn. From this study, it was found that the qira'ah learning technique in understanding classical books at the al-Halimy Special Boarding School applied a convergence technique that combines teacher centered, student centered and book centered. However, in the learning process, teacher centered is played more. While the classical book learning method still uses the traditional way, namely wetonan with the halaqah system in addition to the discussion method. The contribution that can be utilized from this research is that mastery of Arabic text reading skills can be achieved when mastering two things, first, mastery of grammar, and second, mastery of vocabulary accompanied by intense practice. From that, classical book observers can develop these two things for students to be able to read Arabic texts.

Keywords: Learning Techniques, reading, Arabic

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kebutuhan setiap manusia yang hidup di dunia ini, karena dengan belajar manusia akan tahu bagaimana menyelesaikan tugas dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Islam mewajibkan belajar bagi para pemeluknya, hal itu disebutkan dalam sebuah hadits " Tuntutlah ilmu dari masa buaian sampai liang lahad" (HR Ibnu Abdul Barr).[1] Belajar sebuah kata yang berkonotasi dengan anak didik. Anak didik pada tahap-tahap awal membutuhkan orang lain untuk belajar karena secara fisik dan mental mereka belum mampu untuk mengembangkan dirinya sendiri. Lawan kata dari belajar adalah mengajar, mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru. Guru merupakan figur sentral dalam dunia pendidikan, karena berhasil atau gagalnya proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru.

Pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren yang menganut sistem tradisional (salaf)[2] lebih menekankan pada keterampilan membaca walaupun keterampilan lain seperti

[1]Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 337.

[2]Istilah salaf dalam lingkup pondok pesantren mengacu pada pondok pesantren tradisional yang masih mempertahankan corak generasi pertama, dimana cara belajarnya masih menggunakan metode *sorogan*, *wetonan* dalam pembelajaran kitab-kitab klasik. Berbeda dengan pondok pesantren khalaf atau modern dimana sistem pembelajarannya telah mengadopsi cara-cara baru dalam sistem pendidikan. Baca Pengembangan Pesantren "Tradisional" oleh Ismail SM dalam *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2002), hal.50.

menyimak, berbicara dan menulis juga diajarkan, namun dengan porsi yang sedikit. Tujuan tersebut cukup beralasan karena para peserta didik belajar agar mampu membaca kitab-kitab seperti *Hadi>ts, Tafsi>r, Fiqh, Tasau>f, Aqi>dah,* sastra Arab dan sebagainya.

Dalam pembelajaran bahasa Arab salah satu kemahiran yang harus dikuasai adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca dapat dikelompokkan sebagai media yang sangat penting untuk memperoleh pengetahuan. Dengan membaca seseorang dapat berinteraksi dengan berbagai macam materi pelajaran lain tanpa terikat oleh ruang dan waktu. Dari membaca seseorang akan memiliki pengetahuan yang luas. Membaca adalah media yang dapat menghubungkan seseorang dengan dunia dimana dia tinggal dan dunia luar dengan cara membaca informasi-informasi yang tertulis seperti buku, koran, dan majalah. Membaca memiliki pengaruh sangat luar biasa dalam membentuk pribadi seseorang, seperti perasaan senang, marah, rindu, bersedih, dan kagum karena membaca merupakan aktifitas yang mendidik emosi dan jiwa.[3]

Membaca adalah keterampilan berbahasa yang berfungsi sebagai tujuan "*gayah*", pada sisi lain membaca juga dapat berfungsi sebagai media "*washilah*". Membaca disebut sebagai tujuan bagi mereka yang tidak bisa membaca, kemudian datang kepada guru atau taman pendidikan al-Qur`an (TPQ) untuk belajar membaca dan menulis bahasa Arab. Peserta didik pada tahap ini mempelajari bahasa Arab dengan tujuan dapat membaca. Sedangkan membaca disebut sebagai media bagi mereka yang telah mahir berbahasa Arab baik lisan atau tulisan. Pembaca pada tahap ini memiliki tujuan yang lebih luas dan mendalam dari kegiatan membaca yang dilakukannya. Ada sebuah ibarat yang mengatakan " Dulu peserta didik belajar untuk membaca sedangkan sekarang, membaca untuk belajar"[4]

Dua macam kemahiran berbahasa Arab yaitu menyimak dan membaca disebut kemampuan reseptif karena keduanya bersifat pasif dan hanya menerima input dari luar. Sedangkan kemampuan berbicara dan menulis disebut sebagai kemampuan produktif karena kedua keterampilan ini bersifat aktif dalam memproduksi output.

Dalam sejarah pengajaran bahasa asing, berbagai pendekatan dan metode telah diterapkan agar bahasa yang akan dipelajari mudah dikuasai oleh peserta didik. Diantara metode yang telah diterapkan oleh para ahli yaitu: metode gramatika-terjamah, metode langsung, metode membaca, metode audio-lingual, dan metode komunikatif. Silih bergantinya metode yang diterapakan karena tidak ada satu metode yang dianggap paling sempurna. Kemunculan satu metode dan mengganti metode yang lain karena ketidak puasan dari metode yang telah ada. Akhirnya untuk mempermudah peserta didik menguasai bahasa asing para ahli mencoba mengambil kelebihan-kelebihan dari setiap metode yang ada. Metode ini disebut dengan metode eklektik yang mengandung arti pemilihan dan penggabungan atas semua keunggualan dari metode-metode yang ada.[5]

Dari sekian metode yang pernah diterapkan dalam pengajaran bahasa asing adalah metode membaca. Metode ini muncul akibat ketidak puasan dari metode langsung yang hanya menekankan kemampuan berbicara, tetapi peserta didik lemah dalam memahmi teks ilmiah. Metode membaca mulai diterapkan di Amerika dan berlaku hingga perang dunia kedua. Menurut Laporan Coleman yang terbit tahun 1929 Profesor Coleman dan kawan-

---

[3] عبد القادر, *تعليم اللغة العربية* (القاهرة :مكتبة النهضة, 1979),ص.107.

[4] عبد العليم إبراهيم, *الموجه الفتى لمدرسي اللغة العربية* , (القاهرة: دار المعارف, دون السنة ,طبعة 17),ص.58.

[5] Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat,2005), hal.71.

kawan menganjurkan bahwa tujuan pengajaran bahasa asing di Amerika serikat adalah keterampilan membaca karena dianggap paling realistis.[6]

Metode membaca tidak luput dari kekurangan, namun bagi mereka yang mempelajari bahasa asing seperti bahasa Arab dan tidak didukung oleh kondisi berbahasa yang komunikatif, maka ketrampilan membaca dapat menjadi alternatif. Dengan keterampilan membaca seseorang dapat dikatakan memiliki keterampilan fungsional. Dikatakan demikian karena para pembaca memiliki kesempatan untuk melatih kemampuan berbahasanya walaupun tidak didukung oleh situasi dan kondisi berbahasa yang aktif-komunikatif.[7] Namun untuk melatih kemampuan berbahasa seperti penguasaan kosakata, aplikasi dan analisa sintaksis-morfologi, menterjemah dan lain sebagainya masih mungkin dilakukan.

Konsentrasi yang dimunculkan dari setiap pembaca berbeda-beda tergantung pada jenis bacaan. Kesulitan yang dihadapi oleh pembaca teks bahasa asing akan berbeda dengan membaca teks yang tertulis dengan bahasa sendiri. Membaca teks bahasa Arab yang memiliki baris lebih mudah dibandingkan dengan teks bahasa Arab yang tidak berbaris. Membaca teks-teks Arab yang tidak berbaris (kitab klasik, gundul atau kitab kuning) tentu memiliki kesulitan-kesulitan tersendiri bagi pembacanya.

Kitab klasik adalah referensi dan kurikulum dalam sistem pendidikan pesantren, bahkan kitab klasik merupakan elemen yang harus ada pada institusi pesantren selain pondok, masjid, siswa, dan kiai.8 Kitab klasik adalah sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang memiliki kredibilitas ilmiah yang harus dijaga dan dipelihara. Hal ini cukup beralasan karena pada saat ini mulai tampak gejala berkurangnya minat untuk membaca kitab klasik. Kondisi tersebut disebabkan karena kegagalan dalam memasyarakatkan bahasa Arab di kalangan masyarakat ilmiah Islam sehingga menimbulkan sikap sinis dan apatis terhadap kitab klasik.[9]

Situasi tersebut mesti ditanggulangi, bila dibiarkan berlarut-larut bukan tidak mungkin kitab klasik yang menjadi pedoman hidup umat Islam akan hilang sama sekali. Pesantren menjadi pusat pengajaran kitab klasik memiliki tanggung jawab serta umat Islam pada umumnya untuk melestarikan serta mengebangkannya. Asumsi yang mengatakan bahwa membaca dan memahami kitab klasik itu sulit perlu dicari solusinya dengan menemukan pendekatan, teknik, metode serta teknik yang efektif. Mengingat kemajuan ilmu pengetahuan dan berbagai kompleksitasnya saat ini, menuntut para pengajar dan peserta didik untuk menguasainya dengan berbagai pendekatan dan teknik.

Pesantren adalah pusat pemebelajaran kitab klasik, baik itu yang salaf (tradisional) dan yang khalaf (modern). Tujuannya adalah bagaimana agar peserta didik mampu membaca, memahami serta mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari. Pondok Khusus al-Halimy adalah salah pondok pesantren di daerah Lombok Barat yang masih menerapkan sitem salaf (tradisional) bila dibandingkan dengan Pondok pesantren lainnya. Pengajaran kitab klasik di Pondok Khusus al-Halimy menerapkan sistem 100% kitab klasik. Situasi dan kondisi tersebut diketahui dari kurikulum dan teknik pembelajaran yang diterapkan.

---

[6] Sri Utari Subyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal.19.
[7] Abdul Haris, *Cara Mudah Membaca Teks-Teks Bahasa Arab* (Malang:Bayumedia, 2003), hal. vi
[8] Amin Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004), hal.25.
[9] Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dalam Persepektif Sosio Kultural* (Jakarta: Lantabora Press, 2005), hal. 90.

Dengan alasan-alasan itulah kemudian penulis memilih Pondok Khusus al-Halimy sebagai tempat penelitian.

Berdasar pada latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Teknik Pembelajaran membaca teks Arab untuk Memahami Kitab Klasik di Pondok Khusus al-Halimy Sesela Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat NTB.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang atau subyek itu sendiri.[10] Melalui penelitian kualitatif diharapakan dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dan fakta yang relevan. Penelitian kualitatif pada dasarnya berusaha untuk mendiskripsikan permasalahan secara komprehensif, holistik, integratif dan mendalam melalui kegiatan mengamati orang dalam lingkungannya dan berinteraksi dengan mereka.

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini, adalah pendekatan fenomenologi deskriptif, dimana penulis berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang yang berada pada situasi tertentu. Dengan pendekatan ini penulis akan mendeskripsikan segala realitas yang ditemukan di lapangan berupa prilaku, kegiatan, keadaan, status dan fenomena-fenomena yang berhubungan dengan teknik pembelajaran *qira'ah* dalam memahami kitab klasik di Pondok Khusus al-Halimy.

PEMBAHASAN

A. Komponen-Komponen yang Mempengaruhi Teknik Pembelajaran Kitab-Kitab Klasik di Pondok Khusus al-Halimy.

Pembelajaran kitab-kitab klasik di Pondok Khusus al-Halimy adalah satu kesatuan diantara komponen-komponen pembelajaran yang ada di Pondok Khusus al-Halimy sendiri yang bertujuan untuk membelajarkan para siswa agar mampu membaca dan memahami kitab-kitab yang mereka pelajari. Adapun komponen-komponen belajar yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Guru
2. Siswa
3. Tujuan
4. Sarana atau alat belajar
5. Sumber belajar (kitab-kitab yang dipelajari)
6. Lingkungan
7. Teknik (metode)
8. Evaluasi.[11]

B. Implementasi Teknik Pembelajaran Kitab-Kitab Klasik di Pondok Khusus al-Halimy.

[10] Arief Furchan, *Pengantar Metode Penulisan Kualitatif*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1992),hal.21.
[11] Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 22.

1. Teknik Makro dalam Pembelajaran Kitab-Kitab Klasik
   Agar pembelajaran kitab-kitab klasik dapat berhasil dengan baik, maka Ketua dan para guru menyusun berbagai rencana dan program belajar secara umum di Pondok Khusus al-Halimy. Kegiatan-kegiatan yang telah disusun diupayakan agar dapat mempengaruhi dan mendukung satu sama lain untuk melancarkan semua program yang direncanakan, sehingga program tersebut dapat berhasil.
2. Teknik Pembelajaran Mikro
   Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, teknik mikro adalah rencana, atau berbagai macam kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan belajar. Teknik pada tahap ini merupakan aplikasi dari pada konsep-konsep belajar yang akan diterapkan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung, baik berupa metode, teknik dan taktik pembelajaran.

C. Proses Pembelajaran Kitab-Kitab Klasik di Pondok Khusus al-Halimy

1. Model pembelajaran behavioristik
   Teori belajar behaviorisme lebih menekankan pada tingkah laku manusia. Teori ini memandang individu, sebagai makhluk reaktif yang mampu memberikan respon terhadap lingkungan.[12] Dalam menerapkan proses pembelajaran ditekankan banyak latihan dan pembiasaan.
   Adapun aplikasi dari model pembelajaran behavioristik dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut:
   a) Bahan pelajaran yang sudah siap dan siswa hanya menerima.
   b) Menyampaikan materi dengan cara verbal dan memberikan contoh.
   c) Latihan-latihan dan pembiasaan
   d) Menghafal dan berorientasi pada hasil yang dapat diamati langsung.

2. Model Pembelajaran Konstruktif
   Pembelajaran konstruktif adalah pembelajaran yang mengutamakan kemampuan siswa dalam belajar. Menurut teori belajar konstruktif sesugguhnya pengetahuan merupakan hasil dari pada bentukan diri sendiri. Dalam pembelajaran sesungguhnya siswalah yang aktif dalam membentuk berbagai pengetahuan di dalam diri mereka dan bukan sesuatu yang ditransfer begitu saja dari guru. Subyek belajarlah yang mengartikan apa yang disampaikan dan didengarkan dari guru kemudian menyesuaikannya dengan pengalaman-pengalaman yang mereka miliki.
   Beberapa contoh pembelajaran konstruktif dalam membaca kitab klasik di Pondok Khusus al-Halimy.
   a) Pembelajaran *Nahwu* dengan *Alfiyah Ibnu Ma>lik*[13].
      Alfiah Ibnu Ma>lik adalah kitab *nahwu* yang dikategorikan sebagi kitab besar. Kitab ini hanya dapat dipelajari oleh para siswa yang telah maju dan mahir dalam *nahwu* dasar. Adapun proses pembelajaran *nahwu* dengan kitab ini menggunakan

[12] Umi Machmudah&Abdul Wahab Rosyidi, *Active*….., hal. 38.
[13] Pembelajaran *nahwu* dengan menggunakan *Alfiah Ibnu Ma>lik* dilaksanakan setiap hari minggu setelah salat subuh yang dipimpin oleh Drs. TGH. Munajib Khalid.

matannya, namun sebagi pelengkap para siswa juga membawa sarahnya yaitu *Ibnu Aqi>l*. Namun dalam pembelajaran di kelas yang utama digunkan adalah *matan*nya sedangkan *syarah*nya hanya sebagai pelengkap. Para siswa dapat mencari sendiri keterangan dari *Nazham Ibnu Ma>lik* yang belum dipahami secara mandiri. Bahkan lebih dari itu para siswa juga memiliki kitab-kitab yang tidak digunakan dikelas sebagai pelengkap. Mereka membaca dan mencari sendiri berbagai pengetahuan agar lebih maju. Belajar kitab merupakan ibadah, dengan menguasai isi kitab secara otomatis para siswa akan paham tata cara melaksanakan perintah agama.[14]

b) Belajar *Tafsi>r Jala>lain*

Jala>lain merupakan tafsir al-Qur'an yang banyak digunakan pada pondok pesanteren di Indonesia. Tafsir ini cukup populer bahkan menjadi rujukan dan kajian utama dalam tafsir al-Qur'an. Di Pondok Khusus al-Halimy tafsir ini di ajarkan kepada semua siswa dari tingkat satu sampai enam dengan metode *majlis ta'li>m*. Untuk pembelajaran *Tafsi>r Jala>lain* diampu oleh pimpinan pondok yaitu TGH. Munajib Kholid yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu, setiap hari kamis setelah salat ashar.

D. Metode Pembelajaran Kitab-Kitab Klasik di Pondok Khusus al-Halimy

Pendekatan pembelajaran penulis gunakan dimaksud untuk mengetahui pendekatan apa yang digunakan oleh para guru di Pondok Khusus al-Halimy dalam melaksanakan proses pembelajaran secara umum dan khusus tentang membaca dan memahami kitab-kitab klasik. Sedangkan pendekatan kebahasaan penulis gunakan untuk mengetahui pembelajaran membaca dan memahami kitab-kitab klasik dari segi pembelajaran bahasa, karena membaca adalah bagian dari pembelajaran bahasa maka pendekatan yang tepat digunakan untuk menilainya adalah pendekatan kebahasaan sehingga akan di ketahui metode apa yang diterapkan guru dalam pengajaran *qira>'ah*.

1. Pendekatan Pembelajaran

   Pendekatan dalam pembelajaran berfungsi untuk melihat apa hakekat dari pembelajaran. Untuk mengetahui apa itu pembelajaran, maka ada dua macam pendekatan untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut. *Pertama*, pembelajaran adalah kegiatan yang bertumpu pada (*teacher approach centered*). *Kedua* pembelajaran yang bertumpu pada siswa (*student approach centered*).
2. Pendekatan Kebahasaan

   Pendekatan kebahasaan digunakan untuk melihat jenis metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca kitab klasik di Pondok Khusus al-Halimy.

E. Teknik-Teknik Pengajaran Kosakata

Ada beberapa teknik dalam pengajaran kosakata yang dapat diterapkan oleh pengajar bahasa seperti yang disebutkan Fuad Effendi.[15]

a. Mendengarkan kata

[14] Wawancara dengan siswa pada hari Rabu 2 Maret 2011.
[15] Ahmad Fuad Effendi. *Metodologi*....., hal. 98-101.

Tahap pertama dalam pengajaran kosakata, dengan cara guru memperdengarkan kata kepada para siswa, baik kata yang berdiri sendiri atau dalam kalimat. Apa bila unsur bunyi kata telah dikuasai oleh siswa, maka dalam beberapa kali pengulangan siswa telah mampu mendengar secara benar.

b. Mengucapkan kata
Selanjutnya adalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Dengan mengucapkan kata baru dapat membantu siswa mengingat dalam waktu lama.

c. Mendapatkan makna kata
Teknik selanjutnya yang dapat diterapkan dalam pengajaran kosakata adalah dengan memberikan kata kepada siswa tetapi tidak menterjemahkannya, kecuali bila tidak ada cara lain. Cara seperti ini dilakukan agar terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, siswa juga tidak akan cepat lupa.

d. Menulis kata
Supaya semua langkah tersebut di atas benar-benar dikuasai para siswa, maka sebaiknya siswa diminta untuk menulis kata-kata yang telah dipelajarinya pada saat makna kata-kata tersebut masih segar dalam ingatan mereka. Sebaiknya siswa dibiasakan untuk mengetahui *isim mufra>d* diikuti dengan jamaknya, dan setiap *fi'il* diikuti dengan *ma>dhi, mudha>ri'* dan *amar*nya.

e. Membuat kalimat
Tahap terakhir adalah mengunakan kata-kata baru tersebut dalam kalimat sempurna, secara lisan maupun tulisan. Guru dapat memberikan contoh kalimat atau siswa diminta membuat kalimat, dengan demikian siswa akan lebih mantap terhadap makna kata.

F. Pengajaran Kosakata di Pondok Khusus al-Halimy

Pembelajaran kosakata oleh Para siswa di Pondok Khusus al-Halimy dilakukan dengan dua cara, yaitu *pertama*, menghafal kosakata dan *kedua*, membaca teks-teks Arab. Untuk memudahkan penguasaan gramatika bahasa Arab ada beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses belajar dan mengajar oleh guru dan siswa yaitu:

a. Metode Deduktif
Penerapan metode ini dimulai dengan kegiatan pemberian kaidah (gramatika Arab) yang harus dipahami dan dihafalkan, kemudian diberikan contoh-contoh. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk melakukan latihan-latihan untuk menerapkan kaidah yang telah diberikan. Model pembelajaran dengan metode ini cenderung diarahkan pada penghafalan dan pemahaman terhadap gramatika terlebih dahulu melalui pendefinisian dan prinsip-prinsip umum, baru kemudian ditindaklanjuti dengan contoh-contoh kalimat yang relevan dan aplikasi kaidah. Pola fikir yang dikembangkan dalam pembelajaran seperti ini adalah pola berfikir deduktif, yaitu mulai dari yang bersifat umum menuju yang bersifat khusus.

b. Metode Induktif[16]

[16] Metode induktif di Pondok Khusus al-H}alimy juga diterapkan, menurut penulis salah satu kitab yang merepresentasikan metode ini adalah kitab *nahwu al-Wa>dhih*. Para siswa di Pondok Khusus al-H}alimy mulai dari kelas satu menggunakan *Nahwu al-Wa>dhih* juz 1-3 selain kitab *Matan al-Juru>miah* dan *Syarah Dakhla>n*.

Metode ini merupakan kebalikan dari metode deduktif. Pembelajaran gramatika dengan metode ini dimulai dengan menyajikan contoh-contoh yang relevan, lalu dibaca, didiskusikkan, disimpulkan dalam bentuk kaidah. Pada awalnya, siswa diberi kesempatan untuk mengamati contoh, membanding-bandingkan satu dengan lainnya, lalu diarahkan pada penarikan kesimpulan.

c. Metode Teks Terpadu

Metode ini berdasarkan atas teks terpadu atau utuh yang berisi satu topik. Metode ini disebut metode teks sastra. Teks sastra dijadikan sebagai bahan dasar dalam mempelajari gramatika. Dalam aplikasinya, para siswa diminta untuk membaca teks, lalu mendiskusikan kandungannya. Sedangkan guru menunjukkan kalimat-kalimat tertentu dalam teks yang mengandung unsur-unsur kaidah yang hendak dipelajari. Dari beberapa kalimat tersebut diambil kesimpulan dalam bentuk kaidah, dan akhirnya para siswa diminta untuk mengaplikasikan kaidah tersebut dalam contoh-contoh kalimat baru.

d. Metode Aktifitas

Metode ini menuntut banyak aktifitas dari para siswa dalam pembelajaran gramatika. Siswa diminta untuk mengumpulkan kalimat dan struktur yang mengandung konsep gramatika yang hendak dipelajari. Kalimat-kalimat tersebut dapat dikutip dari koran, majalah atau buku-buku yang ada. Guru mengambil kesimpulan tentang konsep kaidah tersebut lalu ditulis dan kemudian diaplikasikan dalam contoh-contoh lain.

e. Metode Problem

Metode ini berangkat dari persoalan *nahwu-sharf*. Guru dapat menyajikan contoh-contoh kalimat yang salah kemudian dicarikan solusinya. Dengan metode ini siswa dimotivasi untuk dapat mencari solusi agar kalimat atau ungkapan tidak salah, dan pada akhirnya siswa akan memperoleh kaidah yang baru yang menjadi dasar pembetulan kalimat atau ungkapan yang salah tersebut. Jika siswa kesulitan maka guru dapat menyajikan contoh kalimat yang lain agar siswa dapat memperoleh *problem solving* sambil menunjukkan fungsi dan jabatan kata masing-masing dalam kalimat. Akhirnya guru dapat menunjukkan kaidah yang benar, lalu mengaplikasikannya dalam penggunaan kalimat-kalimat baru berdasarkan kaidah.

G. Pembelajaran Gramatika di Pondok Khusus al-Halimy

Pembelajaran Gramatika bahasa Arab (*nahwu-sharf*) di Pondok Khusus al-Halimy merupakan mata pelajaran yang memiliki prioritas utama diantara mata pelajaran yang lain. Salah satu alasanya yaitu bila para siswa telah menguasai *nahwu-sharf* maka, mereka akan mampu untuk mengkaji dan memahami kitab-kitab klasik atau modern yang ditulis dengan bahasa Arab. Bahkan Pondok Khusus al-Halimy di sebut juga dengan *Darunnuha>t*[17] karena sangat intensif dalam mendalami bidang *nahwu* dan sharf. Bila memperhatikan kurikulum yang diterapkan di Pondok Khusus al-Halimy, maka dapat dilihat bahwa mata pelajaran *nahwu-sharf* memiliki jam pelajaran yang paling banyak. Kitab-kitab yang digunakan sebagai sumber belajar untuk *nahwu-sharf* semuanya

[17]*Darunnuha>t* merupakan julukan yang diberikan kepada Pondok Khusus al-Halimy. Sebutan tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan Ust. Hilwani Syafi`I pada hari minggu 15 maret 2011.

berjumlah 22 kitab. Lima kitab untuk mata pelajaran *sharf* dan 19 kitab untuk mata pelajaran *nahwu*, mulai dari kitab-kitab dasar sampai kitab yang besar.

H. Efektifitas Penerapan Teknik Pembelajaran Kitab-Kitab Klasik di Pondok Khusus al-Halimy.

Berhasil atau tidaknya teknik yang diterapkan dalam pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Bila tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal maka teknik tersebut dikatakan berhasil. Demikian pula sebaliknya teknik dikatakan tidak berhasil bila tujuan pembelajaran tidak tercapai. Untuk dapat mengetahui apakah teknik pembelajaran kitab-kitab klasik yang diterapkan di Pondok Khusus al-Halimy berhasil atau tidak, maka diperlukan instrument evaluasi.

Bentuk evaluasi selain tes disebut dengan alternatif tes, yaitu suatu teknik yang digunakan oleh guru dalam melakukan penilaian hasil belajar para siswa dengan menggunakan instrument selain tes. Ada sepuluh macam bentuk alternatif tes yang dapat digunakan sebagai instrument penilaian yaitu:

a. *Paper* (makalah)
b. *Presentation* (partisipasi)
c. *Project* (proyek atau penelitian)
d. *Practice* (praktik)
e. *Performance* (performa atau kinerja)
f. *Pre tes* (pre-tes)
g. *Proposal writing* (penulisan proposal)
h. *Portofolio* (portofolio) dan
i. *Presence* (kehadiran)[18]

Dari sepuluh macam alternatif tersebut, penulis akan menggunakan dua diantaranya sebagai instrument untuk menilai efektifitas dari teknik pembelajaran *qira>'ah* dalam memahami kitab-kitab klasik di Pondok Khusus al-Halimy yaitu praktik dan performa.

I. Kelemahan-Kelemahan Teknik Pembelajaran *Qira'ah* Dalam Memahami Kitab-Kitab Klasik di Pondok Khusus al-Halimy.

Adapun kelemahan yang penulis dapat lihat dari pembelajaran *qira'ah* dalam memahami kitab-kitab klasik di Pondok Khusus al-Halimy adalah sebagai berikut:

1. Penerjamaham secara harfiyah dalam pembelajaran menjadikan siswa sulit untuk menterjemahkan secara bebas kitab yang dibaca.
2. Pembelajaran kitab yang sangat banyak seperti bidang *nahwu* merupakan pemborosan.
3. Agar dapat meng*khatam* banyak kitab kadang para guru terkesan tergesa-gesa dalam mengajar, sehingga sulit untuk mengetahui apakah para siswa memahami atau tidak.
4. Pembelajaran lebih banyak terfokus pada penyampaian materi sebanyak-banyaknya namun siswa kurang dalam latihan.
5. Siswa tidak diperkenalkan dengan kitab-kitab yang kontemporer sehingga pengetahuan para siswa hanya cukup pada lingkup kitab-kitab klasik.

[18] Ibid.,hal. 166

6. Mengkaji kitab klasik karya para ulama' untuk mendapatkan barokah lebih dikedepankan, walaupun siswa tidak memahami kitab yang dipelajari.
7. Metode pembelajaran salafi dalam pembelajaran kitab klasik yang dari generasi ke generasi diwariskan dirasakan sudah cukup efektif sehingga para guru/Tuan guru tidak perlu untuk meng*update* metode pembelajaran lagi.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pemaparan data dan pembahasan serta analisis yang telah penulis lakukan tentang implementasi teknik pembelajaran *qira'ah* dalam memahami kitab-kitab klasik di Pondok Khusus al-Halimy, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Teknik pembelajaran merupakan rencana tindakan dan garis-garis besar berupa cara atau teknik untuk bertindak dalam mencapai tujuan belajar. Implementasi teknik pembelajaran di Pondok Khusus al-Halimy dibagi dua, yaitu: teknik makro dan teknik mikro.
2. Teknik pembelajaran *qira>'ah* dalam memahami kitab-kitab klasik di Pondok khusus al-Halimy merupakan perpaduan diantara tiga model pendekatan dalam pembelajaran, yaitu *guru centered*, *siswa centered* dan *kitab centered*.
3. Teknik merupakan bagian dari komponen pembelajaran yang bersifat sistematis, dimana keberadaannya harus saling melengkapi dengan komponen-komponen lainya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Prinsip penggunaan teknik pembelajaran, adalah bahwa tidak semua teknik pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap teknik memiliki kekurangan dan kelebihannya masing-masing.
5. Proses pembelajaran *qira>'ah* dalam memahami kitab-kitab klasik di Pondok Khusus al-Halimy dilkukan dengan sistem halaqah sesuai dengan kelas para siswa. Adapun metode pembelajaran yang paling umum diterapkan oleh para guru/ Tuan guru adalah metode *wetonan/bandongan*.
6. Teknik pembelajaran kitab-kitab klasik yang diterapkan di Pondok Khusus al-Halimy cukup efektif, dimana 70% diantara sekian para siswa dapat membaca dan memahami dengan baik kitab-kitab yang mereka pelajari.

B. Saran-saran

Berdasarkan pada penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan beberapa saran kepada pengelola dan Pembina Pondok Khusus al-Halimy sebagai berikut:

1. Kurikulum Pondok Khusus al-Halimy yang menerapkan 97% kajian agama dengan kitab-kitab klasik perlu untuk dirumuskan kembali dengan menambah mata pelajaran umum, minimal mata pelajaran yang diujikan secara nasional karena para siswa ikut ujian penyetaraan.

2. Prinsip "*al-muhafazhatu 'alal qadim ashlah*" perlu dikurangi dengan memperkenalkan pandangan-pandangan baru tentang kajian Islam agar pengetahuan para siswa tidak stagnan.
3. Para guru diharapkan untuk memperkaya teknik mengajar mereka agar suasana pembelajaran selalu menarik dan tidak monoton.
4. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan yang berbasis pada guru atau siswa adalah pendekatan yang tidak intraktif. Agar pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru atau siswa saja, maka pembelajaran yang bersifat dialogis perlu untuk diterapkan. Para guru dan Tuan guru yang ada di Pondok Khusus al-Halimy dapat menerapkan metode ini dengan melakukan diskusi dan membahas masalah yang ada di dalam kitab dengan mengikut sertakan para siswa secara aktif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab, Muhbib, *Epistimologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah,2008.

Daradjat, Zakiah, *Keperibadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup kiai*, Jakarta: LP3ES, 1994.

Djiwandono, M. Soenardi, *Tes Bahasa dan Pengajaran*, ITB Bandung: Bandung, 1996.

Fathurrahman, Pupuh dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Refika Aditama:Bandung, 2007.

Fuad, Ahmad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa arab*, Misykat: Malang, 2005.

Haris,Abdul , *Cara Mudah Membaca Teks-Teks Bahasa Arab,* Bayumedia: Malang, 2003.

Haedari, Amin dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global,* IRD Press: Jakarta, 2004.

Hasan, Muhammad Tholhah, *Islam dalam Persepektif Sosio Kultural,* Lantabora Press: Jakarta, 2005.

Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, FT UIN SunanKalijaga: Yogyakarta, 2009.

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar,* Bumi Aksara: Jakarta, 2009.

Hisyam Zaini dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Rosdakarya: Bandung, 2008.

Indar, Hasbi, *Pesantren dan Transformasi Sosial* cet.I, Penamadani: Jakarta, 2003.

Machmudah, Umi & Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, 2008.

Madjid, Nurcholish, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalan*, Jakarta: Paramadina, 1997.

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.

Muijs, Daniel &David Reynolds, *Effective Teaching Teori dan aplikasi*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008.

Naim, Ngainun dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran PAI,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Transfomasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi,* Jakarta: Erlangga,TT.

Ramsden, Paul, *Learning to teach in Higher Education*, London: RoutledgeFalmer, 2005.

Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi, *Pengolaan Pengajaran,* Jakarta: Renika Cipta, 1995.

Ridlwan, M. Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah arus perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2005.

Subyakto, Sri Utari Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa* Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 1993.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alvabeta, 2009.

Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

القادر, عبد ، *تعليم العربية اللغة* ، مكتبة النهضة : القاهرة ، 1979.

سمك ,محمد صالح ، *فن التدريس اللغوية لتربية* ، دار الفكر العرب : القاهرة ، 1998.

ابراهيم,عبد العليم ، *الموجه الفنى لمدرسى اللغة العربية* ، طبعة دار المعارف 13 : القاهرة ، 1978

رسلان,مصطفى ، *تعليم اللغة العربية*, دار الثقافة : القاهرة ، 2005.

عثمان, أحمد, عبد الرحمن, *مناهج البحث العلمي وطرق كتابة الرسائل الجامعية* خرطوم :دار جامعة إفريقيا العالمية, 1995.

الركابي,جودت, *طرق تدريس اللغة العربية*, دار الفكر بيروت و دمشق, 1996.

الموجود ,فتح, *مدخل إلى تدريس اللغة العربية*, (ماتارم: الم تر, 2009